

**ABSTRAK**

**PERANAN MOHAMMAD HATTA SEBAGAI WAKIL PRESIDEN  
1945-1949**

**OLEH  
CHRISTINA SEPTI NUGRAHENI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

Skripsi berjudul "Peranan Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden 1945-1949" berusaha menjawab tiga permasalahan yaitu: 1) Bagaimana peranan Mohammad Hatta setelah kemerdekaan Republik Indonesia th 1945-1947?, 2) Apa tindakan Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden th 1947 dan pelaksanaan perjanjian Renville th 1948?, 3) Bagaimana sikap dan tindakan Hatta dalam Kabinetnya 1948-1949?. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah, adapun langkah-langkah dalam metode sejarah tersebut mencakup: pemilihan subjek, pengumpulan sumber, pengujian sumber dan historiografi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden banyak berperan dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia terutama tahun 1945-1949. Mohammad Hatta sangat berperan mempertahankan kemerdekaan RI, peranan Hatta dalam perjuangan RI sebagai Wakil Presiden dapat kita lihat dalam: tindakan-tindakan Hatta mengambil keputusan untuk kepentingan negara, pelaksanaan hasil perjanjian Renville, dan Konferensi Meja Bundar (KMB) sampai penyerahan kedaulatan Belanda kepada RIS. Peranan Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden sangat banyak terutama pada awal Pemerintahan RI, Mohammad Hatta dalam memimpin bangsa merupakan seorang organisator yang baik selain itu Hatta juga berperan sebagai kontrol dalam kepemimpinan Soekarno sebagai Presiden RI yang pertama.

Perjuangan para pemimpin RI menghadapi Belanda menggunakan cara diplomasi. Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden ditunjuk langsung oleh Presiden Soekarno untuk membentuk Kabinet guna melaksanakan perjanjian Renville. Hatta sebagai Wakil Presiden merangkap Perdana Menteri berusaha keras melaksanakan perjanjian Renville tetapi akhirnya gagal karena melaksanakan Agresi Militer ke II.

Masalah Indonesia Belanda akhirnya dibawa kedalam sidang PBB, oleh karena itu dibuka kembali perundingan antara Indonesia dan Belanda yang dikenal dengan nama KMB. KMB diselenggarakan di Den Haag untuk membicarakan masalah penyerahan kedaulatan, dalam pelaksanaan KMB Mohammad Hatta berperan sebagai ketua delegasi RI. Berakhirnya KMB ditandai dengan penyerahan kedaulatan tanpa syarat Belanda kepada RIS, penerimaan kedaulatan di Belanda diwakili oleh Mohammad Hatta dalam peranannya sebagai ketua delegasi.

**ABSTRACT**

**The Roles of Mohammad Hatta As the Vice President  
1945-1949**

by  
**Christina Septi Nugraheni**  
**Sanata Dharma University Yogyakarta**

This study, entitled "The Roles of Mohamad Hatta As the Vice President (1945-1949) intends to answer three problems. Those problems are: 1) How far was Mohammad Hatta,s roles after the Indonesian freedom of (1945-1947)?, 2) What did Mohammad Hatta do as the Vice President(1947) in relation with the conduction of Renville Agreement (1948)?, 3) How was Mohammad Hatta`s policy in his cabinet during 1948-1949? In this research, the researcher uses the historical method and the steps of the method involve choosing subject, sources collection, testing sources and historiography.

This study found the evidences that as the Vice President, Mohammad Hatta gave big contribution during the fight for Indonesian freedom. As the Vice President, he had big roles in the decision-making for government need, realization of Renville Agreement and Round Table Convention up to the transfer of Dutch to RIS. He also had significant roles in the first year of Indonesian administration as a new country. He also controlled Soekarno`s policy.

Type of Indonesian revolutions for the freedom was cooperative way. Mohammad Hatta as the Vice President is recommended by Soekarno to form the cabinet in order to conduct the result of Renville Agreement. He was failed in doing that recommendation because of the Second Military Aggression in Indonesia.

Finally, Indonesian-Dutch conflicts are brought to the UN International Court and then it was called Round Table Convention. It was held to discuss the transfer of sovereignty for Indonesia. In that case, Mohammad Hatta was the leader of Indonesian delegation. There is the transfer of sovereignty without any condition from Dutch, at the end of the Meja Bundar. Indonesia is represented by Mohammad Hatta as the leader of Indonesian delegation.